

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masalah lingkungan menjadi salah satu permasalahan di dunia yang sangat memprihatinkan umat manusia di manapun berada. Berbagai macam komponen lingkungan hidup yang menjadi sumber kehidupan manusia telah banyak tercemar. Tercemarnya disebabkan oleh limbah industri yang tidak dikelola dengan baik. Akibatnya, lapisan ozon yang mengakibatkan terjadinya pencemaran udara, terjadinya banjir dan tanah longsor di mana-mana yang timbul akibat gundulnya hutan-hutan yang tidak dapat menahan tanah di bumi. Sehingga semua itu menjadi salah satu penyebab menipisnya sumber daya alam, baik di daratan ataupun di lautan.

Lingkungan dapat dimaknai sebagai kombinasi antara keadaan nyata yang melingkupi kekayaan alam yaitu tanah, air, hewan dan tumbuhan di dalamnya. Sehingga upaya dalam memelihara kelestarian tempat hidup sangat diperlukan dan dibutuhkan demi menjaga keseimbangan antara komponen satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini ilmu yang mempelajari tentang hal tersebut adalah Ilmu Ekologi. Ekologi sebagai sebuah disiplin ilmu yang membahas mengenai timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi alam sekitar.² Sebagai pemimpin di bumi manusia amat penting untuk mempelajari

¹ Dede Rosyada, *Prespektif Alquran Tentang lingkungan Hidup dalam kajian Tematik Alquran tentang ketuhanan*, (Bandung: Angkasa, 2008) cet. 1 hlm. 119

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI pusat Bahasa)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

ilmu ini sebagai bekal dalam melaksanakan tugas agar bisa meminimalisasi rusaknya alam yang bisa berimbas kepada kehidupan manusia nantinya. Oleh karena itu betapa pentingnya rasa kepedulian kita untuk menjaga dan melestarikannya dengan cara mengetahui mana yang baik dan buruk nantinya.

Namun kebanyakan kita masih sangat kurang kesadaran dan perhatian untuk menjaganya hal ini terlihat dari banyaknya manusia yang melakukan perusakan sumber daya tanpa memikirkan akibatnya di masa mendatang akibat ulah mereka sendiri bukan semakin berkurang untuk tidak merusak sumber daya alam malah semakin bertambah perusakan yang dilakukan. Sebagai akibat dari eksploitasi sumber daya ini akan terjadinya bencana dimana mana ditambah lagi minimnya ilmu tentang kebencanaan yang membuat tidak tahu cara untuk mencegah ataupun menanggulangi jika sudah terjadi bencana.

Indonesia jika ditinjau dari segi tata letaknya merupakan salah satu kawasan yang berpotensi kuat terjadinya bencana alam mengingat Negara ini berada pada salah satu wilayah yang dikelilingi oleh cincin api pasifik atau dikenal juga dengan istilah *Bug* *Fire*, dimana terjadi perjumpaan tiga lempengan yang saling bertabrakan yang mengakibatkan adanya tekanan lapisan bawah bumi, sehingga gunung-gunung api yang ada di Indonesia menjadi aktif. Kedepannya diharapkan agar lebih waspada dan berhati hati terhadap kemungkinan bencana yang akan terjadi.

Fenomena di Indonesia beberapa waktu belakangan ini sering terjadi bencana alam yang menimpa warga Indonesai diberbagai tempat secara beruntut. Dalam sepanjang tahun 2020 lalu telah terjadi beberapa bencana yang



menimpa masyarakat Indonesia, di antaranya adalah di awal tahun 2020 terjadi bencana banjir di Jakarta yaitu pada tanggal 1 bulan Januari 2020, kemudian meletusnya gunung merapi pada Maret tepatnya hari sabtu tanggal 28 Maret 2020. Dan juga peristiwa yang terjadi pada kurun waktu yang cukup berdekatan yaitu gempa bumi di kabupaten malang, jogja, sulawesi.³

Meskipun keadaan Geografis Indonesia menjadi tolak ukur/ penentu tingginya tingkat bencana alam, harusnya rakyat Indonesia juga punya andil dan peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar dengan adanya acuan/sistem pengaturan untuk mengatasi hal tersebut, sehingga ada salah satu cabang ilmu pengetahuan berkaitan khusus dengan bencana yang disebut dengan ilmu mitigasi bencana. Ilmu mitigasi ini adalah teori tentang upaya dan usaha yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan bencana alam dalam masa waktu yang lama.⁴ Berdasarkan kejadian sekarang ini memperlihatkan kurangnya pemahaman masyarakat akan perlunya mitigasi bencana hal ini dapat kita saksikan ketika sudah terkena bencana baru digunakan ilmu mitigasi sementara upaya pengendalian agar tidak terjadi bencana terabaikan sejak awal.

Banyak diantara sebagian orang, terutama masyarakat awam yang mengira bahwas bencana atau musibah itu takdir dari Allah SWT, tanpa ada

³ Tribunnews, "KALEIDOAKOP 2020: Bencana yang terjadi sepanjang 2020, dari banjir hingga gunung meletus" dalam m.tribunnews.com diakses tanggal 03 agustus 2021.

⁴ Mita Dewi Rohmawati, "Penafsiran Atas Ayat Peranan Manusia Diblik Bencana Dan Implikasinya Terhadap Mitigasi Becana". Skripsi Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019, hlm. 5

campuran tangan manusia. Sehingga hal ini menyebabkan dan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap mitigasi bencana.

Dari permasalahan itulah Alquran sebagai pedoman, petunjuk kehidupan manusia memberikan jawaban atas masalah tersebut yaitu menggunakan metode ilmu tafsir. Tafsir adalah upaya penyaluran pemahaman antara teks Alquran dengan keadaan zaman yang selalu berubah ubah.⁵ Hal itulah yang membuat ilmu tafsir berkembang sesuai keadaan zaman dan keadaan lingkungan hidup.⁶

Terkait persoalan mitigasi bencana, Alquran sudah mengarahkan agar selalu memelihara lingkungan sebagai wujud antisipasi kita terhadap bencana. Meskipun tidak secara gamblang disebutkan dalam Alquran tetapi dari beberapa ayat atau kata dapat terlihat bentuk mitigasi di Alquran, lebih-lebih dalam penjagaan terhadap lingkungan.

Dari latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Mitigasi Bencana Prespektif Alquran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ayat apa sajakah yang berkaitan dengan mitigasi bencana dalam Alquran?

⁵ Abdul Mustaqim, *Dinamika sejarah Tafsir Alquran*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hal, v

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 76

2. Bagaimana pandangan Alquran dalam mengungkap mitigasi bencana atau musibah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat apa sajakah yang berkaitan dengan mitigasi bencana dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Alquran dalam mengungkap mitigasi bencana atau musibah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian, rujukan atau informasi dalam memahami mitigasi bencana dalam Alquran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya pengembangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa



Dapat memperoleh wawasan baru mengenai ilmu mitigasi bencana dalam Alquran. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dikemudian hari.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait dengan pembahasan yang serupa. Sehingga dapat memperbanyak temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademisi.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dan yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karya tulis yang berjudul *"Musibah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Tematik"* dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 1, No. 1, 2012 oleh Abdul Rahman Rush Tanjung. Dalam karyanya, Abdul Rahman Tanjung memaparkan bahwa dari sekian banyak yang sering diungkap dalam Alquran di antaranya adalah perkara yang berkenaan dengan bencana (musibah) beserta derivasinya. Jika menelaah Alquran, maka kata musibah, yang berasal dari kata *Aṣābah* ini berserta derivasinya cukup banyak ditemukan, yakni ada 77 kali disebutkan. Khusus kata musibah disebutkan sebanyak 10. Ini menunjukkan bahwa kata musibah itu memiliki nilai tersendiri yang cukup penting untuk dikaji bagi manusia. Musibah yang datang pada orang mukmin adalah untuk menguji tingkat keimanan



diantara mereka masing-masing. Semakin mantap seseorang itu dalam menyikapi musibah yang datang maka semakin mantap pula imannya. Sebab itu apapun musibah yang datang pada manusia, semua itu pastinya atas izin Allah SWT. Dengan keyakinan demikian, harus disikapi dengan kebijaksanaan dan bersikap sesuai Ketentuan-Nya.⁷

- b. Karya tulis yang berjudul “*Makna Bencana Menurut Al-Qur’an: Kajian Fenomena Terhadap Bencana Indonesia*” dalam Jurnal Hermeneutik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013 oleh Abdul Hakim. Tulisan ini mencoba mengulas tentang makna bencana dalam Alquran dan fenomena bencana di Indonesia. Bencana dalam Alquran telah disebutkan bermacam-macam makna, diantaranya: *bala’* / ujian, fitnah/ sobaan. Musibah yang menimpa dapat diakibatkan dari kesalahan manusia. *Bala’* / ujian merupakan keniscayaan dan dijatuhkan Allah tanpa kesalahan manusia. Ini dilakukan untuk menguji manusia untuk mengetahui kesabaran manusia. Adapun fitnah adalah bencana yang dijatuhkan Allah dan dapat menimpa yang bersalah dan yang tidak bersalah.⁸
- c. Karya tulis yang berjudul “*Teologi Bencana Dalam Prespektif Alquran*” dalam Jurnal Nun, Vol. 1, No. 1, 2015 oleh Abdul Mustaqim. Dalam karyanya ini beliau mengelompokkan ayat menjadi dua klasifikasi yakni memaparkan tema yang diambil dari sudut pandang ayat-ayat Alquran secara teologis. Beliau membagi ayat-ayat tersebut dalam dua katageori

⁷ Abdul Rahman Tanjung, *Musibah dalam Prespektif Alquran: Studi Analisis Tafsir Tematik*, dalam Jurnal *Analytica Islamica*, Vol. 1, No. 1, 2012.

⁸ Abdul Hakim, *Makna Bencana Menurut Alquran: Kajian Fenomena terhadap Bencana Indonesia*, dalam Jurnal *Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2. Desember 2013.

yaitu sebab sebab terjadinya bencana dan hikmah yang dapat dipetik dari bencana tersebut.⁹

- d. Karya tulis yang berjudul “*Bencana-bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor penyebabnya dalam Prespektif Alquran*” dalam Jurnal Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, Vol. 04, No. 02, Desember 2019 oleh Ali Maulida. Tulisan ini berupaya menjelaskan dan mengungkap berbagai peristiwa bencana alam yang terjadi sepanjang sejarah umat Islam, khususnya pada masa-masa umat terdahulu dan faktor penyebab terjadinya bencana tersebut dengan menganalisis ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan kisah-kisah umat-umat terdahulu berdasarkan tafsir para ulama’ *mufassir* yang kompeten.¹⁰
- e. Karya tulis yang bertajuk “*Kajian Alquran dan Sains Tentang kerusakan Lingkungan*” dalam Jurnal Al-Dzikra, Vol. 12, No. 1, Juni 2018 oleh Eko Prayetno. Tulisan ini memaparkan tentang salah satu faktor terjadinya kerusakan alam adalah hubungan yang tidak seimbang antara manusia dan alam itu sendiri. Tulisan ini juga menjelaskan perlu adanya pemahaman setiap manusia terhadap pesan-pesan dalam Alquran terkait dengan pemeliharaan lingkungan.¹¹
- f. Tesis M. Thohir, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 dengan judul “*Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Menurut Hamka Dan M.*

⁹ Abdul Mustqim, *Teologi Bencana dalam Prespektif Alquran*, dalam jurnal *Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.

¹⁰ Ali Maulida, *Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Prepektif Alquran*, Dalam Jurnal *Tadabbur*, Vol. 04, No. 02, Desember 2019.

¹¹ Eko Prayetno, *Kajian Alquran Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan*, Dalam Jurnal *Al-Dzikra*, Vol. 12, No. 1, Juni 2018.

Quraish Shihab”. Dalam penelitian ini dijelaskan, bahwa musibah pada hakikatnya ialah segala peristiwa yang terjadi atas izin Allah dan sudah ditetapkan di *Lauh Mahfuz* yang diletakkan-Nya pada hukum alam. Esensi manusia di alam ini merupakan bagian darinya, sehingga manusia tidak dapat melepaskan dari segala peristiwa yang terjadi di alam jagad raya ini, termasuk musibah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, komparatif, dan analisis sistematis, dengan sifat penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada tafsir al-Azhār dan tafsir al-Misbāh sebagai sumber data primer.

- g. Skripsi Mita Dewi Rohmawati, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 dengan judul “Penafsiran Atas Ayat Peran Manusia Dibalik Bencana dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana”. Pada tulisannya ini menjelaskan tentang andil manusia dalam terjadinya bencana yang ditimpakan oleh Allah. Agar manusia mengetahui dan memahami penanganan bencana tersebut khususnya orang-orang di Indonesia yang rawan terkena bencana. Baik itu terjadi secara alamiah ataupun akibat ulah tangan jahil manusia.¹³ Namun pada tulisan skripsi ini tidak memaparkan pembahasan mitigasi bencana secara utuh dan juga

¹² M. Tohir, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Menurut Hamka Dan M. Quraish Shihab*, Tesis Program Studi Agama Dan Filsafat Konsisten Studi Alquran Dan Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.

¹³ Mita Dewi Rohmawati, *Penafsiran Atas Ayat Peranan Manusia Dibalik Bencana Dan Implikasinya Terhadap Mitigasi Bencana*, Skripsi Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019

tidak merincikan bagaimana Alquran mengungkap terkait mitigasi bencana.

Demikian beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan, adapun yang menjadi fokus pada penelitian penulis yaitu penulis berusaha mengungkap lebih terperinci tentang pesan-pesan yang tersirat dalam Alquran dengan cara melihat kejadian bencana atau musibah pada umat terdahulu dan memahami beberapa ayat-ayat yang terkait dengan bencana dan mitigasi bencana dalam Alquran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Sebagaimana mestinya, metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang masih bersifat umum atau tidak berpola dan lebih menekankan terhadap makna.¹⁴

Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metodologi penelitian Alquran dan Tafsir* merumuskan dalam lima jenis penelitian, diantaranya adalah: Penelitian Tokoh, Penelitian Tematik, penelitian Naskah Kuno, Penelitian Living Qur'an dan yang terakhir Penelitian Komparatif.¹⁵ Adapun metode

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Alquran Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019)

yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah model penelitian tematik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan Alquran sebagai bahan utamanya, kemudian buku yang memungkinkan adanya pembahasan mengenai kebencanaan dan ayat-ayat terkait dengan mitigasi bencana atau musibah, seperti: *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi, Buku Panduan Perkuliahan Mitigasi Bencana*.

b. Data Sekunder

Jika ditinjau dari bahan objek yang diteliti, maka jenis penelitian ini akan menjadi penelitian pustaka (*library research*).¹⁶ Data sekunder berguna sebagai penguat data yang utama yang ada keterkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang optimal.¹⁷ Seperti: kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan data

¹⁶ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 10

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sebagaimana metode tafsir *maudu'i*, yakni menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan dan tema yang serupa. Dalam hal ini, penyusun akan berupaya mengumpulkan buku dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini misal jurnal, artikel, dan bentuk dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁸ Penulis juga akan berusaha membaca dan mengidentifikasi referensi yang dijumpai guna menganalisis tema yang ingin dibahas di dalam tulisan ini.

4. Metode Analisis Data

Ini merupakan bagian terpenting dalam penulisan skripsi tidak ada artinya data yang dikumpulkan tanpa adanya kegiatan analisa. Dan adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis akan menyeleksi data-data yang didapat baik berupa data primer maupun data sekunder penelitian ini, seperti: kitab tafsir, buku-buku, jurnal, artikel serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara cermat data-data tersebut akan dikaji serta kemudian di deskripsikan, tahapan ini adalah penulis akan mengkaji data yang telah di seleksi sebelum dideskripsikan. Selanjutnya

¹⁸ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3

penulis akan memberikan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan pemahaman penafsiran ayat-ayat musibah yang berkaitan dengan mitigasi bencana dalam Alquran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian kali ini terdiri atas 5 bab pembahasan. Bab 1 berisikan tentang pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

Pada bagian bab 2 berisikan tentang urgensi bencana dalam Alquran. Pembahasannya meliputi pengertian bencana, term term yang berkaitan dengan bencana, penyebab terjadinya bencana, serta hikmah di balik bencana.

Bagian bab 3 berisikan tentang paradigma mitigasi bencana, yang pembahasannya meliputi pengertian mitigasi, langkah-langkah dalam mitigasi bencana, serta respon manusia terhadap bencana.

Pada bagian 4 berisikan tentang penafsiran ayat-ayat bencana sebagai mitigasi bencana. Pembahasannya meliputi ayat bencana yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan penafsirannya, kemudian pandangan Alquran dalam mengungkap mitigasi bencana.

Pada bagian akhir yaitu bab 5 berisikan penutup. Dalam bab ini terdapat pembahasan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan penulis serta saran dari penulis terhadap pembaca.

